

**ANALISIS SEMIOTIK NASKAH DRAMA *GRAFFITO*
KARYA AKHUDIAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :

Finthar Arrya Wirangga

1401055041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK NASKAH DRAMA *GRAFFITO*
KARYA

AKHUDIAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama : Finthar Arrya Wirangga

NIM : 1401055041

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran dosen pembimbing dan dosen penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Maret 2020

Disahkan oleh :

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

 3/3/2020

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

 3/3/2020

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.

 13/8/2020

Pembimbing II : Dr. Dede Hasanudin, M.Hum.

 3/3/2020

Penguji I : Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

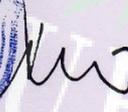
 3/3/2020

Penguji II : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

 3/3/2020



Dekan


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN 03.1712.6903

ABSTRAK

Finthar Arrya Wirangga. 1401055041 *analisis semiotik naskah drama Graffito karya Akhudiat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA Skripsi*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur semiotik pada naskah drama Graffito karya Akhudiat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data, karena penelitian yang dilakukan peneliti hanya bersifat mengumpulkan data dan menjelaskan data. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan membaca naskah drama terlebih dahulu, setelah itu tahap awal mencari unsur pembangun naskah drama, dan mencari unsur semiotik yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Selanjutnya menganalisis data yang diperoleh, lalu memasukkkan kedalam tabel penelitian untuk tahap berikutnya membahas data yang diperoleh dan terakhir mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis manfaat unsur semiotik pada naskah drama Graffito karya Akhudiat ini, sangat bermanfaat untuk pembelajaran sastra di SMA. Sebab unsur semiotik yang terkandung dalam naskah drama ini dapat memicu semangat belajar peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : *Naskah drama Graffito, Unsur semiotik, Implikasi*

ABSTRACT

Finthar Arrya Wirangga. 1401055041 *Semiotic analysis of Graffito drama by Akhudiat and its implications for learning literature in High School Thesis. Jakarta: Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, 2018.*

This study aims to determine the semiotic elements in Graffito drama by Akhudiat and its implications for learning literature in high school.

The method used in this study is a qualitative descriptive method with data analysis techniques, because research conducted by researchers is only collecting data and explaining data. The analysis technique that is carried out is to read the drama script first, after that the initial stage is to look for elements of the build of the drama script, and look for the semiotic elements contained in the drama script. Then analyze the data obtained, then enter into the research table for the next stage to discuss the data obtained and finally draw conclusions.

Based on the results of the study and the results of the analysis of the benefits of semiotic elements in the Akhudiat Graffito drama script, it is very useful for learning literature in high school. Because the semiotic elements contained in this play can trigger the enthusiasm of learning for students to gain knowledge.

Keywords: Drama script Graffito, Semiotic Elements, Implications

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Permasalahan	7
C. Pertanyaan Peneliti	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hakikat Drama Sebagai Karya Sastra.....	10
B. Unsur Intrinsik Drama	15
1. Alur / Plot	15
2. Latar	17
3. Penokohan	18
4. Tema	19
C. Pengertian Semiotik	21
D. Penelitian yang Relevan	27
E. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Latar Penelitian	31
C. Metode dan Prosedur Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAHAN	36
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	36
B. Temuan Penelitian	36
C. Pembahasan	37
1. Analisis Unsur Intrinsik	38
2. Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	49
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian masyarakat terhadap sastra telah tampak sejak awal pertumbuhan sastra Indonesia di tahun 1930-an. Sejak saat itu sastra dikenal sebagai teks yang berisi tentang instruksi atau pedoman yang merujuk pada arti suatu keindahan tertentu. Sastra secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *sas* yang berarti mengarahkan, mengajaja, memberi petunjuk, atau instruksi. Sementara itu, kata *tra* bermakna alat atau sarana (dalam Solihati, 2016: 2). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajarkan atau buku petunjuk. Namun pemahaman sastra sendiri sering salah dipahami hanya dengan sekadar teks saja, padahal tidak semua teks dapat digolongkan sebagai sastra. Sastra tidak berhubungan dengan tulisan tetapi dengan Bahasa, yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu, atau bahkan imajinasi dari pengarangnya. Secara umum sastra ialah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek-aspek estetis, berdasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Fungsi sastra dalam menciptakan suatu karya sastra bersifat rekreatif, edukatif, estetis, moralitas, dan religius. Fungsi rekreatif yaitu

sastra secara tidak langsung memberikan kesenangan atau hiburan, sedangkan fungsi edukatif yaitu sastra memberikan suatu wawasan pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia secara nyata, sebagai fungsi estetis sastra mampu memberikan keindahan yang lahiriah. Dalam fungsi moralitas sastra memberikan pengetahuan tentang nilai moral yang baik serta nilai moral yang buruk yang ada pada kehidupan manusia. Sastra juga berfungsi religius, yang mampu menghadirkan karya yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang sangat kental. Fungsi-fungsi itu semua berguna dan dapat diteladani bagi para pembacanya dan pendengarnya maupun pembuat sastra itu sendiri.

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya yaitu suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Menurut Depdiknas, arti kata sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (dalam Risnawati, 2017:5). Kemunculan karya sastra dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Hal tersebut juga disinggung Daiches yang mengacu pada Aristoteles yang melihat karya sastra sebagai suatu karya yang menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yaitu suatu cara yang memberikan kenikmatan yang

unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (dalam Budianta, 2002: 7-8) .

Menganalisis sebuah karya sastra sangat penting dan mempunyai banyak manfaat khususnya bagi siswa-siswi untuk melatih daya pikir dan mampu memberikan pandangan lebih jauh mengenai karya sastra yang mereka analisis. Karya sastra merupakan ciptaan, hasil karya dari seorang pengarang yang diungkapkan kedalam wujud bahasa yang memiliki nilai-nilai positif. Untuk mendorong dan memotivasi siswa agar gemar dan suka membaca sebuah karya sastra memang bukanlah sebuah perkara yang mudah oleh sebab itu semua pihak perlu turut andil tak hanya guru tapi juga keluarga dan lingkungan yang ada disekitar siswa. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia terutama karya sastra tak lain juga dikarenakan kurangnya perhatian dari lingkungan atau masyarakat sekitar. Padahal dengan membaca sebuah karya sastra para siswa akan mendapatkan banyak manfaat positif di dalamnya yang dapat di contoh dan berguna untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat.

Salah satu jenis karya sastra yaitu drama. Drama merupakan salah satu genre sastra yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Sebagai dimensi sastra, pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dapat dinikmati, dimengerti dan dipahami hanya dengan membaca. Sebagai seni pertunjukan, pengertian drama lebih terfokus pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater.

Hasanuddin (Hasanuddin, 1996: 5) berpendapat bahwa satu hal yang tetap menjadi ciri drama adalah bahwa semua kemungkinan itu harus disampaikan dalam bentuk dialog-dialog dari para tokoh. Akibat dari hal inilah maka seandainya seorang pembaca yang membaca suatu teks drama tanpa menyaksikan pementasan drama tersebut mau tidak mau harus membayangkan jalur peristiwa di atas pentas. Oleh sebab itulah, maka sebuah drama tetap dapat diapresiasi tanpa harus dipentaskan.

Seperti halnya karya sastra yang lain, drama juga dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri dari dalam. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra. Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu drama, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik tersebut berupa alur, latar, penokohan, tema, dan amanat.

Karya sastra itu sendiri merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna, sebab dalam menuangkan gagasannya, seorang pengarang mengemas bahasa lebih artistik. Ia menggunakan kata-kata yang emotif tanpa melupakan segi estetis. Ia membubuhkan kode, lambang, serta simbol kebahasaan yang berbeda dari bahasa keseharian. Dengan adanya pengemasan bahasa yang artistik ini tidak menutup kemungkinan seorang pembaca mengalami kesulitan dalam memahami sebuah karya sastra, dalam

konteks ini adalah drama. Oleh sebab itu, analisis semiotik mutlak diperlukan.

“Semiotik adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *signs system (code)* ‘sistem tanda’ (Segers, 2000: 4).

Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang menggunakan medium bahasa. Untuk menganalisis sistem tanda ini perlu adanya analisis semiotik untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem tersebut.

Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti naskah drama. Objek yang diambil ialah naskah drama yang berjudul *Graffito* karya Akhudiat. Pengkajian dilakukan dengan menempatkan drama dalam dimensi sastra, bukan sebagai dimensi seni pertunjukan, sehingga permasalahan yang diulas yaitu seputar naskah, teks, dan unsur cerita.

Graffito merupakan sebuah naskah drama yang ditulis dalam satu babak dengan dua puluh adegan. Naskah drama ini muncul pada tahun 1972. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan naskah drama *Graffito* dalam penelitian ini. Pertama, naskah drama tersebut merupakan naskah drama yang berkualitas dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan naskah drama lain. Adegan demi adegan tidak membangun sebuah cerita yang utuh, tetapi semacam puzzle atau mozaik-mozaik. Naskah *Graffito* ini tidak menuntut kausalitas atau kelogisan peristiwa, tetapi *Graffito* mengajak membangun kesadaran secara bersama atas peristiwa

yang terjadi. *Graffito* tidak membutuhkan plot, karakter, dan tema. Hal inilah yang membuat naskah *Graffito* berbeda dengan naskah yang lain.

Kedua, Akhudiat merupakan sastrawan yang cemerlang dan luar biasa pada era 70-an. Akhudiat berani mendobrak tradisi sastra drama yang berkembang sebelum tahun 70-an. Ia juga menjadi pelopor teater di Surabaya, karena gaya penulisannya yang berbeda dengan yang ada pada masa tersebut. Karya teaternya yang berjudul “RE”, misalnya, tidak menampilkan dialog melainkan hanya berupa matriks dan tabel. Drama yang diciptanya yaitu *Jaka Tarub* (1974), *Rumah Tak Beratap* (1974), *Bui* (1975), dan *RE* (1977) adalah karya Akhudiat yang berturut-turut mendapat penghargaan dan mengantarkannya mengikuti *Internasional Writing Program of Iowa, USA* tahun 1975.

Ketiga, *Graffito* menarik untuk dikaji karena mengangkat tema pernikahan beda agama. Drama ini menceritakan konflik dua orang insan yang berasal dari kalangan sosial yang berbeda yang dipertemukan dalam suatu waktu. Konflik yang dialami antartokoh begitu rumit dan sangat menarik untuk dibahas.

Akhudiat lahir pada tanggal 5 Mei 1946, di Karanganyar, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur. Ia merupakan sastrawan Jawa Timur yang sampai saat ini masih mencintai dunia drama dan teater. Salah satu karya monumentalnya adalah *Graffito* yang pernah memenangi lomba penulisan naskah sandiwara, Dewan Kesenian Jakarta tahun 1972. Penulis naskah dan sutradara Teater Bengkel Muda era 70-an ini sampai sekarang

masih aktif menulis. Sederet prestasi yang diperoleh Akhudiat tersebut menunjukkan bahwa Akhudiat termasuk sastrawan yang penting dan luar biasa yang dimiliki Jawa Timur. Tahun 1958 ia menempuh Pendidikan Sekolah Rakyat Rogojampi, Banyuwangi. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri di Jember. Setelah lulus, ia belajar di Pendidikan Hakim Islam Negeri III Yogyakarta.

Di antara waktu tersebut ia pernah ikut kursus akting di Teater Muslim dan juga berguru dikelompok teater Arifien C. Noer. Lalu pada tahun 1970 ia menulis Markeso, yang menjadi tulisan pertamanya, Tulisan tersebut dimuat di *Surabaya Post* tahun 1970.

Dalam penelitian ini, naskah drama *Graffito* karya Akhudiat dikaji menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif dengan analisis struktural semiotik. Penelitian ini didahului dengan analisis struktural, yaitu dengan mengkaji unsur intrinsik drama yang berupa alur, latar, tema, dan penokohan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis semiotik, sehingga diperoleh pemahaman yang optimal.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian ini pada “Analisis semiotik dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat dan Implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.”

2. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan diatas, maka penelitian ini memiliki subfokus sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.
2. Analisis semiotik dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat yang akan diteliti berupa: 1. Ikon 2. Indeks 3. Simbol dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?
2. Bagaimanakah analisis semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat.
2. Mendeskripsikan analisis semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam naskah drama *Graffito* karya Akhudiat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan di bidang sastra, khususnya drama. Serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap drama *Graffito* karya Akhudiat,

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam mempelajari sastra Indonesia khususnya tentang makna di dalam naskah drama.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan pendidik dalam mengkaji materi ajar siswa tentang sastra Indonesia khususnya makna di dalam naskah drama.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia terutama apresiasi pada naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budianta, Melani. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: UMS Press.
- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Darmstadt : Winklers Verlag.
- Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexte Analysieren*. Mannheim: Dudenverlag.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffman und Campe.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risnawati. 2017. *Perkemabangan Sejarah Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Rokhmansyah, Alfin. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Suminto A. Sayuti. Terjemahan). Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Semi, Atar. 1989. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Solihati, Nani dkk. 2016. *Teori Sastra: Pengantar Kesusastaan Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini, KM. 1994. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama. Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.